

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah hal sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia dini. Kemudian, elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya (Khadijah, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah (3-6 tahun) menderita disfungsi otak minor, termasuk kedalam periode *golden age*. *Golden age* merupakan usia yang berada pada perkembangan terbaik untuk fisik dan otak anak. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2016), bahwa 0,4 juta (16%) anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus, gangguan pendengaran, kecerdasan/kognitif kurang dan keterlambatan bicara (Dewi; et all, 2019).

Gangguan perkembangan pada anakusia prasekolah mencakup masalah bahasa atau terlambat bicara, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, perkembangan sosial dan emosional, serta kognitif (berpikir). Gangguan kognitif merupakan gangguan dan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang. Individu dengan masalah seperti itu akan memiliki kesulitan dengan ingatan, persepsi, dan belajar. Meskipun berbeda dari pengetahuan yang sebenarnya, kognisi memainkan

peran penting dalam kemampuan seseorang untuk belajar dan akhirnya hidup sehat dan normal. Adapun gangguan perkembangan kognitif anak yaitu keterlambatan bicara, keterlambatan dalam berkembang, gangguan kebiasaan seperti perilaku yang aneh, gangguan dalam mengingat sesuatu, gangguan psikologis, gangguan dalam konsentrasi, gangguan pola tidur, dan gangguan kecemasan (Nastiti, 2019).

Dampak yang terjadi apabila anak dengan gangguan perkembangan kognitif adalah menghambat kemampuan konsentrasi anak yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, menghambat anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengurangi kemampuan daya ingat, pola pikir anak, fungsi intelektual dan kecerdasan anak dan mengganggu kesadaran anak (Ahmad, 2018).

Salah satu kegiatan terapi yang berfungsi untuk meningkatkan kognitif anak adalah menggunakan terapi musik klasik. Musik klasik memiliki irama teratur dan nada-nada teratur. Oleh karena itu musik klasik dapat menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak prasekolah (3-6 tahun) (Dewi; et al, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngalifah (2010), musik klasik disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan bagi kecerdasan anak, hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil selisih antara kelompok Kontrol (tanpa musik apapun) dengan kelompok Eksperimen (diberi perlakuan musik klasik) memiliki selisih 21,14%.

Musik menanamkan kemampuan berfikir kritis pada anak prasekolah (3-6 tahun). Jika sejak kecil anak diberikan pelajaran seni musik, maka aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, apresiasi dan kebiasaan mulai terbentuk dan terbangun. Salah satu kegiatan terapi yang berfungsi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak adalah menggunakan terapi musik klasik. Musik klasik memiliki irama teratur dan nada-nada teratur. Oleh karena itu, musik klasik dapat menstimulasikan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak prasekolah (3-6 tahun). Demikian pula cara penerapannya yang sangat mudah, efisien dan bisa dilakukan kapan saja, sehingga musik klasik dapat digunakan untuk musik pengiring belajar anak.

Menurut Register dari bidan Chatarina desa Tarahan kecamatan Katibung bahwa terdapat 2 anak dengan kasus nilai KPSP meragukan, setelah dilakukan pemeriksaan diposyandu dengan menggunakan buku KIA, KPSP dan lembar observasi didapatkan 1 dari 2 anak dengan nilai KPSP meragukan yang perlu dilakukan stimulasi segera.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan tentang “Penerapan Stimulasi Musik Klasik Terhadap Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada An. E Usia 49 Bulan Di PMB Chatarina.”

B. Rumusan Masalah

Mendengarkan musik klasik adalah salah satu terapi yang dapat menstimulasi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah. Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian terkait penulis merumuskan masalah yaitu, apakah menerapkan stimulasi musik klasik dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada An. E usia 49 bulan di PMB Chatarina?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada anak usia prasekolah dengan menerapkan stimulasi musik klasik untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada An. E usia 49 bulan di PMB Chatarina.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- c. Diidentifikasi diagnosis atau masalah potensial pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.

- d. Ditetapkan kebutuhan tindakan segera untuk melakukan konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- e. Dilakukan penyusunan rencana asuhan kebidanan secara menyeluruh pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- g. Dilakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada anak usia prasekolah dengan nilai KPSP meragukan.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah diberikan dengan menggunakan SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Tempat Penelitian (PMB)

Dapat memberikan masukan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada anak usia prasekolah dalam menstimulasi perkembangan bahasa.

b. Institusi Pendidikan (Jurusan Kebidanan)

Sebagai referensi dan sumber baca, khususnya pada asuhan kebidanan anak usia prasekolah dalam menstimulasi perkembangan bahasa.

c. Penulis LTA Lainnya

Dapat memperkaya informasi bagi penulis LTA selanjutnya dan acuan tata laksana asuhan kebidanan anak usia prasekolah dalam menstimulasi perkembangan bahasa.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan ini dilakukan menggunakan pendokumentasiandengan SOAP danpendekatan 7 langkah varney. Sasaran

asuhan kebidanan ini ditujukan kepada An. E usia 49 bulan, dengan objek asuhan mendengarkan musik klasik untuk meningkatkan perkembangan bahasa. Asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Chatarina. Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan Maret sampai April 2022.